

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

"In the hope of pardon and forgiveness from Rabb, All-Hearer All-Sufficient."

ibnuThohir

Prakata

Alhamdulillah Rabbil `Aalamiin. Washshalaatu wassalaamu `alaa Rasuulil-laah wa `alaa aalihi wa ashhaabihi wa man waalah. Allah berfirman di dalam Al-Qur`an, “*Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, dikarenakan kamu selalu mengajarkan Kitab dan tetap mempelajarinya.*”¹

Imam An-Nawawi dalam kitab *Arba`in*-nya menulis dalam muqoddimah, “*Kami telah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah bersabda, ‘Barangsiapa dari umatku menghafal empat puluh hadits urusan agamanya, Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat kelak termasuk dalam golongan para fuqaha dan ulama.’*” Dalam satu keterangan disebutkan bahwa para ulama ahli hadits (diantaranya Ibnul Jauzi) telah sepakat bahwa itu adalah hadits lemah sekalipun mempunyai jalur yang banyak lagi sangat terkenal. Akan tetapi, aku (penyusun) mempeperat genggamanku pada hadits dari Zaid bin Tsabit yang berkata, “*Saya mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain; Berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu.’*”²

Hadits-hadits ini aku kumpulkan di sela-sela ketidakberdayaanku karena sakit yang menimpa badan dan hatiku. Tiada daya upaya kecuali dengan izin Allah. Aku telah memindai sekitar seribu riwayat tentang Al-Qur`an yang dicantumkan dalam *kutubut tis`ah* lalu mengambil empat puluh bagian yang berhubungan dengan kedudukan, keutamaan, interaksi, serta peringatan terhadapnya. Kudahulukan riwayat dari *shahihain* lantaran kesepakatan ulama terhadap derajatnya. Adapun selain dari keduanya, aku paparkan penilaian (*tahqiq*) oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Syaikh Husein Salim Asad yang masing-masing dibawakan dalam naskah tersebut. Sebagai orang yang sedikit ilmunya, tidak ada peranku selain menyampaikan. Berapa banyak orang menyampaikan kepada orang yang lebih berilmu. Aku berharap lembaran-lembaran ini diterima Allah sebagai amal ikhlas mengharap ridho-Nya. Aku juga memohon supaya Allah mengampuniku, kedua orangtuaku, dan para guruku. Semoga Allah menjadikan karya kecil ini bermanfaat bagi siapapun yang sudi membacanya. Sungguh Allah Maha Mendengar hamba-Nya.

Awal penyusunan di Johor, 25 Desember 2011 (29 Muharram 1433 H)

Imamul Muttakin

¹ QS Ali Imran [3]: 79

² HR Abu Daud [3175]; Tahqiq Albani: Shahih; Lihat juga: Tirmidzi [2580], [2581], [2582]; Ibnu Majah [228]; Ahmad [3942], [20608]; Darimi [231], [232]

Hadits 1

“(Ketulusan) Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka.”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ
 تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin `Abbad Al-Makki: telah menceritakan kepada kami Sufyan: dari Suhail dari `Atha' bin Yazid dari Tamim Ad-Dari; bahwa Nabi shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Agama itu adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, serta kaum awam mereka.”

HR Muslim [82]

Lihat juga: Abu Daud [4293]; Tirmidzi [1849]; Nasa'i [4126], [4127], [4128], [4129];

Ahmad [3111], [7613], [16332], [16333], [16336], [16337]; Darimi [2636]

Hadits 2

“Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah Kitabullah...”

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُخَارِقٍ سَمِعْتُ طَارِقًا قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
 إِنَّ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid: telah menceritakan kepada kami Syu'bah: dari Mukhariq: saya mendengar Thariq berkata; bahwa `Abdullah berkata, “Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu `alaihi wasallam.”

HR Bukhari [5633]

Lihat juga: Bukhari [6735]; Muslim [1435]; Ahmad [13815], [13909], [14455]; Nasa'i [1560]

Hadits 3

“Akhlak beliau adalah Al-Qur’an.”

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ
سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq: dari Ma`mar dari Qatadah dari Zurarah dari Sa`d bin Hisyam berkata; bahwa saya bertanya kepada `A`isyah, “Tolong kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah shallallahu `alaihi wasalam.” `A`isyah menjawab, “Akhlak beliau adalah Al-Qur’an.”

HR Ahmad [24139]

Lihat juga: Muslim [1233]; Ahmad [23134], [23460], [23495], [24139], [24371], [24629];

Abu Daud [1144]; Darimi [1439]; Ibnu Majah [2324]; Nasa'i [1583]

Hadits 4

“Ia (Al-Qur’an) adalah peringatan yang bijaksana, cahaya yang terang dan jalan yang lurus.”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَيْنَانَ عَنْ عَمْرٍو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَحْتَرِيِّ عَنْ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّتَكَ سَتُفْتَنُنُ مِنْ بَعْدِكَ قَالَ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ سُئِلَ مَا الْمَخْرَجُ مِنْهَا قَالَ الْكِتَابُ الْعَزِيزُ الَّذِي { لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ } مَنْ ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ وَمَنْ وُلِيَ هَذَا الْأَمْرَ مِنْ جِبَارٍ فَحَكَمَ بغيرِهِ فَصَمَهُ اللَّهُ هُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ فِيهِ خَبْرٌ مَنْ قَبِلَكُمْ وَنَبَأٌ مَا بَعْدَكُمْ وَحَكْمٌ مَا بَيْنَكُمْ وَهُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ وَهُوَ الَّذِي سَمِعْتَهُ الْجِنُّ فَلَمْ تَنْتَاهِي أَنْ قَالُوا { إِنَّا سَمِعْنَا فِرَانًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ } وَلَا يَخْلُقُ عَنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ وَلَا تَنْقُضِي عَيْرَهُ وَلَا تَفْنَى عَجَائِبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-`Ala': telah menceritakan kepada kami Zakariya bin `Adi: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah: dari Abu Sinan dari `Amr bin Murrah dari Abu Al-Bakhtari dari Al-Harits dari `Ali; ia berkata, "Dikatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya umatmu akan mengalami fitnah setelahmu.'" `Ali berkata, "Lalu orang itu bertanya lagi kepada Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam, atau beliau ditanya, 'Apa jalan keluar darinya?' Beliau menjawab, 'Kitab yang mulia, yang tidak datang kepadanya kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji (QS Fushshilat: 42). Barangsiapa mencari petunjuk pada kitab selainnya, niscaya Allah akan menyesatkannya. Dan siapa memegang urusan ini dari orang-orang yang sombong, lalu ia memutuskan tidak berdasarkan Al-Qur'an, niscaya Allah akan membinasakannya. Ia (Al-Qur'an) adalah peringatan yang bijaksana, cahaya yang terang dan jalan yang lurus. Di dalamnya terdapat kabar tentang orang-orang sebelum kalian dan berita orang-orang setelah kalian, serta ketentuan hukum di antara kalian. Ia adalah kitab yang jelas dan pasti, bukan senda gurau. Ia adalah kitab yang tidak akan habis jika didengar oleh bangsa jin, hingga mereka berkata, *Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar* (QS Al-Jin: 1-2). Tidak membuat bosan pembacanya karena banyak pengulangan, tidak pernah putus pelajarannya dan tidak pernah habis keajaibannya."

HR Darimi [3198]

Tahqiq Husein Salim Asad: Isnadnya hasan

Hadits 5

“Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan menghinakan yang lain.”

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بَعْضَ مَوَالِيهِ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبِي قَالِ وَمَنْ ابْنُ أَبِي قَالِ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا قَالَ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْقُرْآنِ
قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb: telah menceritakan kepada kami Ya`qub bin Ibrahim: telah menceritakan kepadaku bapakku: dari Ibnu Syihab dari `Amir bin Watsilah; bahwasanya Nafi` bin `Abdul Harits, pada suatu ketika bertemu dengan `Umar di `Usfan. Ketika itu, Nafi` bertugas sebagai pejabat di Kota Makkah. `Umar bertanya kepada Nafi`, “Siapa yang Anda angkat sebagai kepala bagi penduduk Wadhi?” Nafi` menjawab, “Ibnu Abza.” `Umar bertanya lagi, “Siapa itu Ibnu Abza?” Nafi` menjawab, “Salah seorang maula (budak yang telah dimerdekan) di antara beberapa maula kami.” Umar bertanya, “Kenapa maula yang diangkat?” Nafi` menjawab, “Karena ia adalah seorang yang menguasai tentang Kitabullah dan pandai tentang ilmu fara`idh (ilmu tentang pembagian harta warisan).” `Umar berkata, “Adapun sesungguhnya Nabi kalian shallallahu `alaihi wasallam telah bersabda, ‘Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an) dan menghinakan yang lain.’”

HR Muslim [1353]

Lihat juga: Ahmad [226]; Darimi [3231]; Ibnu Majah [214]

Hadits 6

“Ahlul Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.”

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلِ الْعُقَيْلِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ
 اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Telah menceritakan kepada kami `Abdushshamad: telah menceritakan kepada kami `Abdurrahman bin Budail Al-`Uqaili: dari bapaknya dari Anas; ia berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga dari kalangan manusia.’ Maka dikatakan kepada beliau, ‘Siapakah keluarga Allah dari kalangan mereka?’ Beliau bersabda, ‘Ahlul Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya.’”

HR Ahmad [11831]

Lihat juga: Ahmad [11844]

Para perawinya *tsiqah`adil dan shaduuq*

Hadits 7

“Sesungguhnya amal kebaikan yang akan mengiringi seorang mukmin setelah ia meninggal adalah ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan, anak shalih yang ia tinggalkan dan Al-Qur’an yang ia wariskan...”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَحْيٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهَبِ بْنِ عَطِيَّةَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ
حَدَّثَنَا مَرْزُوقُ بْنُ أَبِي الْهُدَيْلِ حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَعْرُ عَنْ
أبي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ
وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ وَمُصْحَفًا وَرَثَةً أَوْ
مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ
فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Wahb bin `Athiyah: telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim: telah menceritakan kepada kami Marzuq bin Abu Hudzail: telah menceritakan kepadaku Az-Zuhri: telah menceritakan kepadaku Abu `Abdullah Al-Aghar: dari Abu Hurairah; ia berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya amal kebaikan yang akan mengiringi seorang mukmin setelah ia meninggal adalah ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan, anak shalih yang ia tinggalkan dan Al-Qur’an yang ia wariskan, atau masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, atau sungai yang ia alirkan (untuk orang lain), atau sedekah yang ia keluarkan dari harta miliknya di masa sehat sewaktu hidupnya; semua itu akan mengiringinya setelah meninggal.’”

HR Ibnu Majah [238]
Tahqiq Albani: Hasan

Hadits 8

**“Kelak akan dikatakan kepada ahli Al-Qur’an,
‘Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil
sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia,
karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat
yang kamu baca.’”**

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ
عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زُرَّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ
كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan: telah menceritakan kepada kami Abu Daud Al-Hafari dan Abu Nu`aim: dari Sufyan dari `Ashim bin Abi An-Najud dari Zirr dari Abdullah bin `Amr; dari Nabi shallallahu `alaihi wasallam beliau bersabda, “Kelak akan dikatakan kepada ahli Al-Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah, kemudian bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya ketika di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ada pada akhir ayat yang kamu baca.’”

HR Tirmidzi [2838]

Lihat juga: Ahmad [6508]; Abu Daud [1252]

Tahqiq Albani: Hasan

Hadits 9

“Puasa dan Al-Qur’an kelak pada hari kiamat akan memberi syafa`at kepada seorang hamba.”

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ حِيَّيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعَنِي فِيهِ
وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعَنِي فِيهِ قَالَ فَيُشَفَّعَانِ

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Dawud: telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi`ah: dari Huyai bin `Abdullah dari Abu `Abdurrahman Al-Hubuli dari Abdullah bin `Amr; bahwa Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Puasa dan Al-Qur’an kelak pada hari kiamat akan memberi syafa`at kepada seorang hamba. Puasa berkata, ‘Duhai Rabb, aku telah menahannya dari makanan dan nafsu syahwat di siang hari, maka izinkahlah aku memberi syafa`at kepadanya.’ Dan Al-Qur’an berkata, ‘aku telah menahannya dari tidur di malam hari, maka izinkanlah aku memberi syafa`at kepadanya.’” Beliau melanjutkan sabdanya, “Maka mereka berdua (puasa dan Al-Qur’an) pun memberi syafa`at kepadanya.”

HR Ahmad [6337]

Para perawinya *tsiqah`adil dan maqbul*

Hadits 10

“Kenapa aku dikenakan perhiasan ini?” Dikatakan pada keduanya, “Karena anak kalian berdua mempelajari Al-Qur’an.”

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرِيدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ

كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَهٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا يَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ ثُمَّ مَكَثَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ تَعَلَّمُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَالْأَمْرَانَ فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَانُ وَإِنْ يَظْلُمَانِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَابَتَانِ أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ السَّاحِبِ فَيَقُولُ لَهُ هَلْ تَعْرِفُنِي فَيَقُولُ مَا أَعْرَفُكَ فَيَقُولُ أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتِكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسْهَرْتُ لَيْلِكَ وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ بِمِ كَسِينًا هَذِهِ فَيُقَالُ بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنُ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَاصْعَدْ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغَرَفَهَا فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلًا

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu`aim: telah menceritakan kepada kami Basyir bin Al-Muhajir: telah menceritakan kepadaku `Abdullah bin Buraidah: dari ayahnya yang berkata, “Aku duduk di dekat Nabi shallallahu `alaihi wasallam, aku mendengar beliau bersabda, ‘Pelajarilah Surat Al-Baqarah karena mengambilnya berkah dan meninggalkannya rugi, tidak mampu dikalahkan oleh tukang-tukang sihir.’ Beliau diam sesaat kemudian bersabda, ‘Pelajarilah Surat Al-Baqarah dan Ali `Imran karena keduanya adalah dua bunga yang menaungi pemiliknya pada hari kiamat, keduanya seperti dua awan, naungan atau dua kelompok burung berbaris. Dan sungguh Al-Qur’an akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah, seperti orang kurus, ia berkata, ‘Apa kau mengenaliku?’ Pemilik Al-Quran menjawab, ‘Aku tidak mengenalimu.’ Ia berkata, ‘Apa kau mengenali?’ Pemilik Al-Qur’an menjawab, ‘Aku tidak mengenalimu.’ Ia berkata, ‘Aku adalah temanmu, Al-Qur’an, yang membuatmu haus di tengah hari dan membuatmu bergadang di malam hari. Setiap pedagang berada dibelakang dagangannya dan engkau hari ini berada dibelakang daganganmu.’ Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mutiara kemuliaan dan kedua orang tuanya dikenakan dua hiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia, lalu keduanya berkata, ‘Kenapa aku dikenakan perhiasan ini?’ Dikatakan pada keduanya, ‘Karena anak kalian berdua mempelajari

Al-Quran.’ Kemudian dikatakan padanya, ‘Bacalah dan naiklah ke tingkat surga dan kamar-kamarnya. Ia senantiasa naik selama ia membaca dengan cepat atau dengan tartil.’”

HR Ahmad [21872]

Lihat juga: Ahmad [21898]; Ibnu Majah [3771]; Darimi [3257]

Tahqiq Albani: Hasan pada lafāzh Ibnu Majah

Hadits 11

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ
 بَنَ عَبِيدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
 قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ
 الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal: telah menceritakan kepada kami Syu`bah; ia berkata, telah mengabarkan kepadaku `Alqamah bin Martsad: aku mendengar Sa`d bin Ubaidah: dari Abu `Abdurrahman As-Sulami dari `Utsman radhiallahu `anhu dari Nabi shallallahu `alaihi wasallam; beliau bersabda, “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Abu `Abdurrahman membacakan (Al-Qur’an) pada masa `Utsman hingga masa Al-Hajjaj. Ia (Abu `Abdurrahman) pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”

HR Bukhari [4639]

Lihat juga Tirmidzi [2832]; Ahmad [389]; Darimi [3204]

Hadits 12

“Manusia yang paling baik adalah yang paling mengerti (Kitabullah), paling bertakwa, paling sering amar ma`ruf nahi munkar, dan yang paling sering menjalin silaturahmi.”

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرَةَ
عَنْ زَوْجِ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ عَنْ دُرَّةَ بِنْتِ أَبِي لَهَبٍ قَالَتْ
قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَبُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ
وَأَمْرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin `Abdul Malik: telah menceritakan kepada kami Syarik: dari Simak dari `Abdullah bin `Umairah dari Suaminya Durrah binti Abu Lahab dari Durrah binti Abu Lahab dia berkata, “Seorang laki-laki berdiri di hadapan Nabi shallallahu `alaihi wasallam, sedangkan beliau berada di atas mimbar. Laki-laki itu bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik?’ Beliau bersabda, ‘Manusia yang paling baik adalah yang paling mengerti (Kitabullah), paling bertakwa, paling sering amar ma`ruf nahi munkar, dan yang paling sering menjalin silaturahmi.’”

HR Ahmad [26165]

Para perawinya *tsiqah* dan *maqbul*

Hadits 13

“Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu: Seorang yang diberi karunia Al-Qur’an oleh Allah sehingga ia membacanya (shalat dengannya) di pertengahan malam...”

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَيْنِ رَجُلٌ
آتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ أُعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ آتَاءَ
اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman: telah mengabarkan kepada kami Syu`aib: dari Az-Zuhri; ia berkata: telah menceritakan kepadaku Salim bin `Abdullah; bahwasanya `Abdullah bin `Umar radhiallahu `anhuma berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu: Seorang yang diberi karunia Al-Qur’an oleh Allah sehingga ia membacanya (shalat dengannya) di pertengahan malam; Dan seseorang yang diberi karunia harta oleh, sehingga ia menginfakkannya pada malam dan siang hari.’”

HR Bukhari [4637]

Lihat juga: Bukhari [4638], [6691], [6974], [6975]; Tirmidzi [1859]; Ibnu Majah [4199];

Ahmad [4322], [4688], [5361], [6115], [9824]

Hadits 14

“Sungguh, salah seorang dari kalian pergi ke masjid lalu ia mempelajari atau membaca dua ayat dari kitabullah `azza wajalla adalah lebih baik baginya daripada dua unta...”

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ
قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ
خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّقَّةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ
يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بَطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ
وَلَا قَطْعِ رَجْمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا يَعْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ
فَيَعْلَمُ أَوْ يقرأ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثِ خَيْرٌ لَهُ
مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ اللَّيْلِ

Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah: telah menceritakan kepada kami Al-Fadhlu bin Dukain: dari Musa bin `Ulay; ia berkata, saya mendengar bapakku menceritakan dari `Uqbah bin `Amir; ia berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam keluar sementara kami sedang berada di Shuffah (tempat berteduhnya para fuqara dari kalangan muhajirin), kemudian beliau bertanya, ‘Siapakah di antara kalian yang suka pergi ke Buthhan atau ke `Aqiq, lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk-gemuk dengan tanpa membawa dosa dan tidak pula memutuskan silaturrahim?’ Maka kami pun menjawab, ‘Ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.’ beliau melanjutkan sabdanya, ‘Sungguh, salah seorang dari kalian pergi ke masjid lalu ia mempelajari atau membaca dua ayat dari kitabullah `azza wajalla adalah lebih baik baginya daripada dua unta, tiga (ayat) lebih baik dari tiga ekor unta, empat ayat lebih baik daripada empat ekor unta, dan berapapun jumlah unta.’”

HR Muslim [1336]

Lihat juga: Abu Daud [1244]; Ahmad [8252], [16767]

Hadits 15

“Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al-Qur’an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya.”

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ
الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ
الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ
عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي
عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ
اللَّهِ وَيَذَرُونَ سُونََهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ
الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi dan Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Al-'Ala Al-Hamdani -dan lafadh ini milik Yahya-; dia berkata: telah mengabarkan kepada kami, dan berkata yang lainnya, telah menceritakan kepada kami: Abu Mu'awiyah dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah; dia berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda, ‘Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutup (aib)-nya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al-Qur’an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak akan meninggikannya.”

Lihat juga: Abu Daud [1243]; Ahmad [8906]; Darimi [359]

Hadits 16

“Itu adalah As-Sakinah (ketenangan) yang turun saat (membaca Al-Qur’an) atau untuk (pembaca) Al-Qur’an.”

و حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ
 قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ وَفِي الدَّارِ دَابَّةٌ فَجَعَلَتْ تُنْفِرُ فَنَظَرَ فَإِذَا ضَبَابَةٌ أَوْ سَحَابَةٌ قَدْ
 غَشِيَتْهُ قَالَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اقْرَأْ فُلَانُ فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ
 تَنْزَلَتْ عِنْدَ الْقُرْآنِ أَوْ تَنْزَلَتْ لِلْقُرْآنِ

Dan telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna dan Ibnu Basysyar - sedangkan lafazh ini dari Ibnul Mutsanna- keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja`far: telah menceritakan kepada kami Syu`bah: dari Abu Ishaq; ia berkata: saya mendengar Al-Bara'a berkata, "Seorang laki-laki membaca surat Al-Kahfi, sementara di dalam rumahnya terdapat seekor kuda. Tiba-tiba kuda itu lari, maka ia pun melihat dan ternyata ada awan yang menaunginya. Maka laki-laki itu pun menuturkan kejadian itu kepada Nabi shallallahu `alaihi wasallam. Beliau bersabda, 'Itu adalah As-Sakinah (ketenangan) yang turun saat (membaca Al-Qur'an) atau untuk (pembaca) Al-Qur'an.'"

HR Muslim [1326]

Lihat juga: Bukhari [3345], [4462]; Ahmad [17744], [17776]

Hadits 17

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an adalah seperti buah Utrujjah, rasanya lezat dan baunya juga sedap.”

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالثَّرْجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالثَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا

Telah menceritakan kepada kami Hudbah bin Khalid Abu Khalid: telah menceritakan kepada kami Hammam: telah menceritakan kepada kami Qatadah: telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik: dari Abu Musa Al-Asy’ari dari Nabi shallallahu `alaihi wasallam; beliau bersabda, “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an adalah seperti buah Utrujjah, rasanya lezat dan baunya juga sedap. Sedang orang yang tidak membaca Al-Qur’an adalah seperti buah kurma, rasanya manis, namun baunya tidak ada. Adapun orang fajir yang membaca Al-Qur’an adalah seperti buah Raihanah, baunya harum, namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang fajir yang tidak membaca Al-Qur’an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan baunya tidak ada.”

HR Bukhari [4632]

Lihat juga: Bukhari [4671], [5007], [7005]; Muslim [1328]; Abu Daud [4191]; Ahmad [18728], [18789], [18833]; Darimi [3229], [3230]; Ibnu Majah [210]; Nasa’i [4952]; Tirmidzi [2791]

Hadits 18

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali...”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ
 أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 مَسْعُودٍ يَقُولُ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ
 حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ
 وَمِيمٌ حَرْفٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Hanafi: telah menceritakan kepada kami Adh-dhahhak bin `Utsman: dari Ayyub bin Musa; ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka`ab Al-Qurazhi berkata: Aku mendengar `Abdullah bin Mas`ud berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* itu satu huruf, akan tetapi *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf dan *Mim* satu huruf.”

HR Tirmidzi [2835]
 Tahqiq Albani: Shahih

Hadits 19

“Perumpamaan orang membaca Al-Qur’an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al-Qur’an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua pahala.”

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَّارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ
 سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ
 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ
 السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

Telah menceritakan kepada kami Adam: telah menceritakan kepada kami Syu`bah: telah menceritakan kepada kami Qatadah; ia berkata: Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan: dari Sa`d bin Hisyam dari `A`isyah dari Nabi shallallahu `alaihi wasallam, beliau bersabda, “Perumpamaan orang membaca Al Qur’an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al-Qur’an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua pahala.”

HR Bukhari [4556]

Lihat juga: Muslim [1329]; Abu Daud [1242]; Ahmad [23080], [24197], [24413], [25093], [23526], [24835], [23493], [23644]; Darimi [3234]; Ibnu Majah [3769]; Tirmidzi [2829]

Hadits 20

“Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikit pun bacaan Al-Qur’an di dalam rongga (dadanya), seperti rumah yang hancur.”

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ مِنْ
 الْقُرْآنِ شَيْءٌ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Telah menceritakan kepada kami `Amr bin Zurarah: telah menceritakan kepada kami Jarir: dari Qabus dari Ayahnya dari Ibnu Abbas; ia berkata, “Rasulullah shal-lallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya seorang yang tidak ada sedikit pun bacaan Al-Qur’an di dalam rongga (dadanya), seperti rumah yang hancur.’”

HR Darimi [3172]

Lihat juga: Ahmad [1846]; Tirmidzi [2837]

Tahqiq Husein Salim Asad: Isnadnya hasan

Hadits 21

“Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.”

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيُّ عَنْ سُهَيْلِ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa`id: telah menceritakan kepada kami Ya`qub -yaitu ibnu `Abdurrahman Al-Qariy-: dari Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah; bahwa Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya syetan itu akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.”

HR Muslim [1300]

Lihat juga: Ahmad [7487], [8089], [8560], [8681]; Tirmidzi [2802]

Hadits 22

‘Sesungguhnya Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam menyuruh kalian untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan yang diajarkan kepada kalian.’”

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنَ الْكُوفَةِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَمَوِيُّ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ تَمَارَيْنَا فِي سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ فَقُلْنَا خَمْسٌ وَثَلَاثُونَ آيَةً قَالَ فَانْطَلَقْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْنَا عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُبَاحِيهِ فَقُلْنَا إِنَّا اخْتَلَفْنَا فِي الْقِرَاءَةِ فَاحْمَرَّ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَقْرَءُوا كَمَا عَلَّمْتُمْ

Telah menceritakan kepada kami `Abdullah: telah menceritakan kepadaku Abu Muhammad Sa`id Bin Muhammad Al-Jarmi yang datang kepada kami dari Kufah: telah menceritakan kepada kami Yahya Bin Sa`id Al-Umawi: dari Al-A`masy dari `Ashim dari Zirr Bin Hubaisy. (Jalur lain) Berkata `Abdullah bin Ahmad bin Hambal: Dan telah menceritakan kepadaku Sa`id Bin Yahya Bin Sa`id: telah menceritakan kepada kami bapakku: telah menceritakan kepada kami Al-A`masy: dari `Ashim dari Zirr Bin Hubaisy; dia berkata: `Abdullah Bin Mas`ud berkata, “Kami berdebat tentang satu surat dalam Al-Qur’an. Kami berkata, ‘Ada tiga puluh lima ayat.’; ‘Ada tiga puluh enam ayat.’” `Abdullah Bin Mas`ud berkata, “Maka kami pergi kepada Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam dan kami dapati `Ali sedang berbincang dengan beliau. Maka kami berkata, ‘Sesungguhnya kami berselisih dalam masalah bacaan.’ Maka merahlah wajah Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam dan berkatalah `Ali, ‘Sesungguhnya Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam menyuruh kalian untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan yang diajarkan kepada kalian.’”

HR Ahmad [791]

Para perawinya *tsiqah, shaduuq*, serta *maqbul*

Hadits 23

“Bagaimakah bacaan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?” Ia pun menjawab, “Bacaan beliau adalah panjang (mad).”

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سُئِلَ أَنَسٌ
كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَانَتْ مَدًّا ثُمَّ قَرَأَ
{بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ}
يَمُدُّ بِسْمِ اللَّهِ وَيَمُدُّ بِالرَّحْمَنِ وَيَمُدُّ بِالرَّحِيمِ

Telah menceritakan kepada kami `Amr bin `Ashim: telah menceritakan kepada kami Hammam: dari Qatadah; ia berkata: Anas pernah ditanya, “Bagaimakah bacaan Nabi shallallahu `alaihi wasallam?” Ia pun menjawab, “Bacaan beliau adalah panjang (mad).” Lalu ia pun membaca, “*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*” Anas menjelaskan, “Beliau memanjangkan bacaan, ‘*Bismillaah*’ dan juga memanjangkan bacaan, ‘*Arrahmaan*’ serta bacaan, ‘*Arrahiim.*”

HR Bukhari [4658]

Lihat juga: Nasa'i [1004]; Ahmad [13562]

Hadits 24

“Perindahlah Al-Qur’an dengan suara kalian.”

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Telah menceritakan kepada kami `Utsman bin Abu Syaibah: telah menceritakan kepada kami Jarir: dari Al-A`masy dari Thalhah dari `Abdurrahman bin `Aussajah dari Al-Bara' bin `Azib; ia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Perindahlah Al-Qur’an dengan suara kalian.”

HR Abu Daud [1256]

Lihat juga: Ahmad [17763], [17784], [17873], [17960], [17955]; Darimi [3364]; Ibnu

Majah [1332]; Nasa'i [1005], [1006]

Tahqiq Albani: Shahih

Hadits 25

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an”

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ أَبِي
 سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ
 وَزَادَ غَيْرُهُ يَجْهَرُ بِهِ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq: telah menceritakan kepada kami Abu `Ashim: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Juraij: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shalallahu `alaihi wasallam bersabda, “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an.” Dan yang lain menambahkan (maksudnya): mengeraskan (men-jahr-kan) bacaan.

HR Bukhari [6973]

Lihat juga: Bukhari [6928]; Abu Daud [1257], [1258]; Ahmad [1396], [1430], [1467];

Darimi [1452], [3352]; Ibnu Majah [1327]

Hadits 26

Abu Bakar radhiallahu `anhu apabila membaca Al-Qur'an dia membacanya dengan melembutkan suaranya, `Umar radhiallahu `anhu membaca dengan mengeraskan suaranya, sedangkan `Ammar radhiallahu `anhu membaca Al-Qur'an dengan mengambil dari surat ini dan dari surat itu.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هَانِيٍّ بْنِ هَانِيٍّ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُخَافِتُ بِصَوْتِهِ إِذَا قَرَأَ وَكَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَجْهَرُ بِقِرَاءَتِهِ وَكَانَ عَمَّارٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِذَا قَرَأَ يَأْخُذُ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ وَهَذِهِ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِمَ تُخَافِتُ قَالَ إِنِّي لَأَسْمَعُ مَنْ أَنَا جِي وَقَالَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِمَ تَجْهَرُ بِقِرَاءَتِكَ قَالَ أَفْرَعُ الشَّيْطَانَ وَأَوْقِظُ الْوَسْطَانَ وَقَالَ لِعَمَّارٍ وَلِمَ تَأْخُذُ مِنْ هَذِهِ السُّورَةِ وَهَذِهِ قَالَ أَتَسْمَعُنِي أَخْلَطُ بِهِ مَا لَيْسَ مِنْهُ قَالَ لَا قَالَ فَكُلُّهُ طَيِّبٌ

Telah menceritakan kepada kami `Ali bin Bahr: telah menceritakan kepada kami `Isa bin Yunus: telah menceritakan kepada kami Zakariya: dari Abu Ishaq dari Hani' bin Hani' dari `Ali radhiallahu `anhu; dia berkata, "Abu Bakar radhiallahu `anhu apabila membaca Al-Qur'an dia membacanya dengan melembutkan suaranya, `Umar radhiallahu `anhu membaca dengan mengeraskan suaranya, sedangkan `Ammar radhiallahu `anhu membaca Al-Qur'an dengan mengambil dari surat ini dan dari surat itu. Kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi shallallahu `alaihi wasallam, maka beliau berkata kepada Abu Bakar, 'Kenapa kamu membaca dengan pelan?' Dia menjawab, 'Aku memperdengarkan kepada Dzat yang bermunajat kepada-Nya.' Beliau bertanya kepada `Umar, 'Kenapa kamu mengeraskan bacaanmu?' Dia menjawab, 'Saya ingin mengusir syetan dan membangunkan orang yang mengantuk.' Beliau juga bertanya kepada `Ammar, 'Kenapa kamu mengambil dari surat ini dan dari surat itu?' Dia menjawab, 'Apakah anda mendengarku mencampuradukkan sesuatu yang bukan darinya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Semuanya baik.'"

HR Ahmad [823]
Para perawinya *tsiqah*

Hadits 27

“Jika beliau melalui bacaan yang berkenaan tentang adzab maka beliau berhenti dan ber-ta`awudz (berlindung), sedangkan jika beliau melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat maka beliau berhenti serta berdoa.”

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ
شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الْأَحْنَفِ عَنْ صَلَةَ بْنِ
زُفَرَ عَنْ حُدَيْفَةَ
أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَرَأَ فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ
عَذَابٍ وَقَفَ وَتَعَوَّذَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ وَقَفَ فَدَعَا

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basyar: dia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dan `Abdurrahman dan Ibnu Abu `Adi: dari Syu`bah dari Sulaiman dari Sa`d bin `Ubaidah dari Al-Mustaurid bin Al-Ahnaf dari Shilah bin Zufar dari Hudzaiifah; dia berkata bahwa pada suatu malam ia pernah mengerjakan shalat di samping Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam, dan beliau membaca surat. Jika beliau melalui bacaan yang berkenaan tentang adzab maka beliau berhenti dan ber-ta`awudz (berlindung), sedangkan jika beliau melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat maka beliau berhenti serta berdoa.

HR Nasa'i [998]

Lihat juga: Ibnu Majah [1341]

Tahqiq Albani: Shahih

Hadits 28

“Sesungguhnya orang yang paling baik suaranya dalam membaca Al-Qur’an adalah orang yang apabila kalian mendengarnya sedang membaca (Al-Qur’an), kalian mengiranya ia takut kepada Allah.”

حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَمِّعٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يقرأ حَسِبْتُمُوهُ يَخْشَى اللَّهَ

Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Mu`adz Adh-Dharir: telah menceritakan kepada kami `Abdullah bin Ja`far Al-Madani: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Isma`il bin Mujammi`: dari Abu Zubair dari Jابر; ia berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya orang yang paling baik suaranya dalam membaca Al-Qur’an adalah orang yang apabila kalian mendengarnya sedang membaca (Al-Qur’an), kalian mengiranya ia takut kepada Allah.’”

HR Ibnu Majah [1329]
Lihat juga: Darimi [3353]
Tahqiq Albani: Shahih

Hadits 29

“Bacalah Al-Qur’an, selama perhatian hatimu terpusat padanya. Apabila kalian bimbang, maka berhentilah.”

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو قُدَامَةَ الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ
عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا انْتَلَفْتُمْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ
فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُومُوا

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya: telah mengabarkan kepada kami Abu Qudamah Al-Harits bin `Ubaid: dari Abu `Imran dari Jundab bin `Abdullah Al-Bajali; dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, selama perhatian hatimu terpusat padanya. Apabila kalian bimbang, maka berhentilah.”

HR Muslim [4819]

Lihat juga: Bukhari [4672], [4673], [6816], [6817]; Muslim [4820]; Ahmad [18062];

Darimi [3225], [3226], [3227]

Hadits 30

“Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan Al-Qur’an) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya di waktu antara shalat fajar (subuh) dan shalat zhuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.”

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ ح وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ
وَحَرْمَلَةُ قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنِ السَّائِبِ
بْنِ يَزِيدَ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ قَالَ
سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ
فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma`ruf: telah menceritakan kepada kami `Abdullah bin Wahb; (dan diriwayatkan dari jalur lain) Telah menceritakan kepadaku Abu Thahir dan Harmalah; keduanya berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab: dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Sa`ib bin Yazid dan `Ubaidullah bin `Abdillah, keduanya mengabarkan kepadanya: dari `Abdurrahman bin `Abdul Qariy; katanya: Aku mendengar `Umar bin Khattab mengatakan: Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan Al-Qur’an) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya di waktu antara shalat fajar (subuh) dan shalat zhuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.”

HR Muslim [1236]

Lihat juga: Abu Daud [1118]; Darimi [1441]; Ibnu Majah [1333]; Nasa'i [1767], [1768]; Tirmidzi [530]

Hadits 31

“...bacalah (khatamkanlah) pada setiap tujuh hari sekali, dan jangan kamu mengurangnya lagi.”

حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّاءَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ شَيْبَانَ عَنْ يَحْيَى
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى بَنِي زُهْرَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ وَأَحْسِبُنِي قَدْ
سَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ قَالَ قُلْتُ
إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي عِشْرِينَ لَيْلَةً قَالَ قُلْتُ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي
سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ

Telah menceritakan kepadaku Al-Qasim bin Zakariya: telah menceritakan kepada kami `Ubaidullah bin Musa: dari Syaiban dari Yahya: dari Muhammad bin `Abdurrahman, maula Bani Zuhrah dari Abu Salamah; ia berkata, -dan saya menyangka bahwa (ia berkata)- saya telah mendengarnya dari Abu Salamah dari `Abdullah bin `Amr radhiallahu `anhuma; ia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda kepadaku, “Bacalah (khatamkanlah) Al-Qur`an sekali pada setiap bulannya.” Saya berkata, “Saya masih kuat (dari itu).” Beliau bersabda, “Kalau begitu, pada setiap dua puluh hari sekali.” Saya berkata lagi, “Saya masih kuat (kurang dari itu).” Beliau bersabda, “Kalau begitu, bacalah (khatamkanlah) pada setiap tujuh hari sekali, dan jangan kamu mengurangnya lagi.”

HR Muslim [1964]

Lihat juga: Bukhari [4666]; Abu Daud [1180], [1183]; Darimi [3350]

Hadits 32

“Bagaimana kalian membagi pengelompokan Al-Qur’an?” mereka menjawab, ‘Kami membaginya menjadi tiga surat, lima surat, tujuh surat, sembilan surat, sebelas surat, tiga belas surat, dan hizb Al-Mufashshal yaitu dari surat *Qaf* sampai akhir.’”

قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيُّ
عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَوْسِ النَّقَفِيِّ عَنْ جَدِّهِ أَوْسِ بْنِ حُدَيْفَةَ قَالَ
كُنْتُ فِي الْوَفْدِ الَّذِينَ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْلَمُوا مِنْ تَقِيفٍ مِنْ
بَنِي مَالِكٍ أَنْزَلْنَا فِي قُبَّةٍ لَهُ فَكَانَ يَخْتَلِفُ إِلَيْنَا بَيْنَ بُيُوتِهِ وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ فَإِذَا صَلَّى
الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ انْصَرَفَ إِلَيْنَا وَلَا نَبْرُحُ حَتَّى يُحَدِّثَنَا وَيَسْتَكِي فُرَيْشًا وَيَسْتَكِي
أَهْلَ مَكَّةَ ثُمَّ يَقُولُ لَا سِوَاءَ كُنَّا بِمَكَّةَ مُسْتَدْلِينَ وَمُسْتَضْعَفِينَ فَلَمَّا خَرَجْنَا إِلَى
الْمَدِينَةِ كَانَتْ سِجَالُ الْحَرْبِ عَلَيْنَا وَلَنَا فَمَكَثَ عَنَّا لَيْلَةٌ لَمْ يَأْتِنَا حَتَّى طَالَ ذَلِكَ
عَلَيْنَا بَعْدَ الْعِشَاءِ قَالَ فَلَمَّا مَا أَمْكَتَكَ عَنَّا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ طَرَأَ عَلَيَّ حِزْبٌ مِنْ
الْقُرْآنِ فَأَرَدْتُ أَنْ لَا أَخْرُجَ حَتَّى أَقْضِيَهُ قَالَ فَسَأَلْنَا أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَصْبَحْنَا قَالَ فَلَمَّا كَيْفَ نُحْزَبُونَ الْقُرْآنَ قَالُوا نُحْزَبُهُ ثَلَاثَ
سُورٍ وَخَمْسَ سُورٍ وَسَبْعَ سُورٍ وَتِسْعَ سُورٍ وَإِحْدَى عَشْرَةَ سُورَةً وَثَلَاثَ عَشْرَةَ
سُورَةً وَحِزْبَ الْمُفْصَّلِ مِنْ قَافٍ حَتَّى يُخْتَمَ

(Ahmad bin Hanbal) berkata: telah menceritakan kepada kami `Abdurrahman bin Mahdi: telah menceritakan kepada kami `Abdullah bin `Abdurrahman Ath-Tha'ifi: dari `Utsman bin `Abdullah bin Aus Ats-Tsaqafi dari kakeknya, Aus bin Hudzaifah yang berkata: Saya berada dalam rombongan utusan yang mendatangi Nabi shallallahu `alaihi wasallam. Mereka telah masuk Islam, dari kabilah Tsaqif, dari Bani Malik. Kami mendatangi kemah besar beliau, yang kemah tersebut berada antara rumahnya dan masjid. Jika beliau telah melaksanakan shalat Isya' pada akhir malam, beliau mengunjungi kami, dan kami tidak meninggalkan tempat itu sampai beliau menceritakan kepada kami dan mengadukan penderitaannya dari orang Quraisy dan penduduk Makkah. Selanjutnya beliau bersabda, “Tidak sama, kami di Makkah dalam keadaan selalu dihinakan dan dilemahkan. Tatkala kami keluar ke Madinah, terjadilah peperangan. Kemenangan dan kekalahan terjadi silih berganti, terkadang kami menerima kekalahan, namun terkadang memperoleh kemenangan.” Suatu malam beliau tidak mendatangi kami, hal itu berlalu sekian lama sesudah waktu Isya'. (Aus bin Hudzaifah) berkata: kami berkata, “Apa yang menyebabkan anda meninggalkan kami wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Telah turun kepadaku hizb Al-Qur’an, sehingga aku tidak ingin keluar sampai hal

(hizb) itu selesai.” (Aus bin Hudzaifah) berkata, “Kami bertanya kepada para sahabat Rasulullah *ahallallahu `alaihi wasallam* pada pagi harinya, ‘Bagaimana kalian membagi pengelompokan Al-Qur’an?’ Mereka menjawab, ‘Kami membaginya menjadi tiga surat, lima surat, tujuh surat, sembilan surat, sebelas surat, tiga belas surat, dan hizb Al-Mufashshal yaitu dari surat *Qaf* sampai akhir.’”

HR Ahmad [15578]

Lihat juga: Ahmad [18248]

Para perawinya *tsiqah hafidz* dan *maqbul*

Hadits 33

“Sering-seringlah kalian membaca Al-Qur’an, karena ia lebih cepat hilangnya dari dada para penghafalnya daripada unta dari ikatannya.”

حَدَّثَنَا ابْنُ نُؤَيْمٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَأَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لَهُ
 قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
 تَعَاهَدُوا هَذِهِ الْمَصَاحِفَ وَرَبِّمَا قَالَ الْقُرْآنَ فَلَهُمْ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ
 الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عَفْلِهِ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَفْلُ
 أَحَدُكُمْ نَسِيَتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نَسِيَ

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair: telah menceritakan kepada kami bapakku dan Abu Mu`awiyah. (Dalam jalur lain) Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya -lafazh adalah miliknya-, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Mu`awiyah: dari Al-A`masy dari Syaqiq; ia berkata: `Abdullah (Ibnu Mas`ud) berkata, “Sering-seringlah kalian membaca Mushhaf ini -sepertinya ia juga mengatakan Al-Qur’an-, karena ia lebih cepat hilangnya dari dada para penghafalnya daripada unta dari ikatannya.” `Abdullah berkata: Dan Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam telah bersabda, “Janganlah salah seorang dari kalian mengatakan, ‘Saya telah lupa ayat ini dan itu.’ Akan tetapi hendaklah ia mengatakan, ‘Saya telah dilupakan.’”

HR Muslim [1315]

Lihat juga: Bukhari [4651], [4643]; Muslim [1313], [1314], [1316]; Ahmad [3437], [3764], [3816], [3876], [3962], [4062], [4148], [4436], [4529], [4613], [5063], [5653]; Darimi [2627], [3213]; Nasa'i [933], [934]; Tirmidzi [2866]; Ibnu Majah [3773]

Hadits 34

“Aku mengajari Al-Qur’an dan menulis kepada beberapa orang dari penghuni Ash-Shuffah, lalu seorang dari mereka memberiku hadiah sebuah busur panah...”

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا مُغِيرَةُ بْنُ زِيَادٍ الْمُؤَصِّلِيُّ عَنْ عَبَادَةَ بْنِ نُسَيْبٍ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ

عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصَّفَّةِ الْقُرْآنَ وَالْكِتَابَةَ فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا فَقُلْتُ لَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا فَقَالَ إِنْ سَرَّكَ أَنْ تُطَوَّقَ بِهَا طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَأَقْبَلَهَا

Telah menceritakan kepada kami `Ali bin Muhammad dan Muhammad bin Isma`il, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Waki': telah menceritakan kepada kami Mughirah bin Ziyad Al-Maushili: dari Ubadah bin Nusay dari Al-Aswad bin Tsa`labah dari `Ubadah bin Ash-Shamit; ia berkata, “Aku mengajari Al-Qur’an dan menulis kepada beberapa orang dari penghuni Ash-Shuffah, lalu seorang dari mereka memberiku hadiah sebuah busur panah. Maka aku pun berkata, ‘Ini bukanlah termasuk harta, dan aku gunakan di jalan Allah.’ Lalu aku tanyakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam. Beliau menjawab, ‘Jika engkau suka untuk dikalungi api neraka, maka terimalah.’”

HR Ibnu Majah [2148]

Lihat juga: Abu Daud [2964]; Ahmad [21632]

Tahqiq Albani: Shahih

Hadits 35

“Bacalah Al-Qur’an, janganlah kalian makan dengannya, jangan pula memperbanyak (harta) dengannya, jangan terlalu kaku dan janganlah berlebihan di dalamnya.”

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنِ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنِ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي رَاشِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَيْبَةَ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَسْتَكْبِرُوا بِهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا تَعْلُوا فِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Waki': dari Ad-Dastuwa'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Rasyid dari `Abdurrahman bin Syibl; ia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, janganlah kalian makan dengannya, jangan pula memperbanyak (harta) dengannya, jangan terlalu kaku dan janganlah berlebihan di dalamnya.”

HR Ahmad [14986]

Lihat juga: Ahmad [14981], [15110], [15115], [15117]

Para perawinya *tsiqah*.

Hadits 36

‘Barangsiapa membaca Al-Qur’an, hendaklah meminta kepada Allah dengannya, karena sungguh akan datang suatu kaum yang membaca Al-Qur’an, lalu dengannya mereka meminta-minta kepada orang.’”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ خَيْثَمَةَ
عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ
أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَاصٍّ يَقْرَأُ ثُمَّ سَأَلَ فَاسْتَرْجَعَ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلَيْسَ سَأَلَ اللَّهَ بِهِ فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ يَقْرَأُونَ
الْقُرْآنَ يَسْأَلُونَ بِهِ النَّاسَ

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan: telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad: telah menceritakan kepada kami Sufyan: dari Al-A`masy dari Khaitamah dari Al-Hasan dari `Imran bin Hushain; ia melewati tukang cerita tengah membaca Al-Qur’an, setelah itu ia meminta, lalu `Imran kembali kemudian berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Barangsiapa membaca Al-Qur’an, hendaklah meminta kepada Allah dengannya, karena sungguh akan datang suatu kaum yang membaca Al-Qur’an, lalu dengannya mereka meminta-minta kepada orang.’”

HR Tirmidzi [2841]
Tahqiq Albani: Hasan

Hadits 37

“Dan mereka membaca Al-Qur’an, namun bacaan mereka tidak sampai melewati batas tenggorokan, mereka keluar dari *Ad-Din*, sebagaimana meluncurnya anak panah dari busurnya.”

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ
الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَخْرُجُ فِيكُمْ قَوْمٌ تَحْقِرُونَ
صَلَاتَكُمْ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصِيَامَكُمْ مَعَ صِيَامِهِمْ وَعَمَلَكُمْ مَعَ عَمَلِهِمْ وَيَقْرَأُونَ
الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ يَنْظُرُ
فِي النَّصْلِ فَلَا يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الْقَدْحِ فَلَا يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الرِّيشِ فَلَا
يَرَى شَيْئًا وَيَنْظُرُ فِي الْفُوقِ

Telah menceritakan kepada kami `Abdullah bin Yusuf: telah mengabarkan kepada kami Malik: dari Yahya bin Sa`id dari Muhammad bin Ibrahim bin Al-Harits At-Taimi dari Abu Salamah bin `Abdurrahman dari Abu Sa`id Al-Khudri radhiallahu `anhu; ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Akan ada suatu kaum yang berada ditengah-tengah kalian, dan kalian akan meremehkan shalat kalian bila melihat shalat mereka, begitu juga dengan shaum kalian jika melihat shaum mereka, serta amal kalian jika melihat amal mereka. Dan mereka membaca Al-Qur’an, namun bacaan mereka tidak sampai melewati batas tenggorokan, mereka keluar dari *Ad-Din*, sebagaimana meluncurnya anak panah dari busurnya. Ia melihat pada ujung panahnya, namun ia tidak mendapatkan sesuatu, kemudian melihat pada lubangnyanya, juga tak menemukan sesuatu, lalu ia melihat pada bulunya juga tidak melihat sesuatu. Ia pun saling berselisih akan ujung panahnya.”

HR Bukhari [4670]

Lihat juga: Muslim [1771]; Muwatha [428]

Hadits 38

“Allah bertanya: ‘Apa yang telah kamu perbuat?’ Dia menjawab, ‘Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al-Qur’an demi Engkau.’ Allah berfirman, ‘Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur’an agar dikatakan seorang yang mahir dalam membaca, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu.’ Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka.”

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ يُونُسَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَّارٍ قَالَ تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَهْلُ الشَّامِ أَيُّهَا الشَّيْخُ حَدَّثَنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُجِبَ عَلَيَّ وَجْهَهُ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُجِبَ عَلَيَّ وَجْهَهُ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُجِبَ عَلَيَّ وَجْهَهُ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Habib Al-Haritsi: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al Harits: telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij: telah menceritakan kepadaku Yunus bin Yusuf: dari Sulaiman bin Yasar; ia berkata: Orang-orang berpencah dari hadapan Abu Hurairah, setelah itu Natil, seorang penduduk Syam, berkata, “Wahai Syaikh, ceritakanlah kepada kami hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam!” Dia menjawab, “Ya, saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat ialah

seseorang yang mati syahid, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, lantas Dia (Allah) bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan di dunia wahai hamba-Ku? Dia menjawab, 'Saya berjuang dan berperang demi Engkau ya Allah sehingga saya mati syahid.' Allah berfirman, 'Dusta kamu, sebenarnya kamu berperang bukan karena untuk-Ku, melainkan agar kamu disebut sebagai orang yang berani. Kini kamu telah menyandang gelar tersebut.' Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan didatangkan pula seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu perbuat?' Dia menjawab, 'Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al-Qur'an demi Engkau.' Allah berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an agar dikatakan seorang yang mahir dalam membaca, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu.' Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang diberi keluasan rezeki oleh Allah, kemudian dia menginfakkan hartanya semua, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan sehingga ia mengetahuinya dengan jelas. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu perbuat dengannya?' Dia menjawab, 'Saya tidak meninggalkannya sedikit pun melainkan saya infakkan harta benda tersebut di jalan yang Engkau ridhai.' Allah berfirman, 'Dusta kamu, akan tetapi kamu melakukan hal itu supaya kamu dikatakan seorang yang dermawan, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu.' Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka.'”

HR Muslim [3527]

Lihat juga: Nasa'i [3086]; Ahmad [7928]

Hadits 39

“...Al-Qur’an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu.”

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَنَّ
 زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَرِيِّ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ
 الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمَلَأَانِ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ
 النَّاسِ يَعْبُدُونَ قَبَائِعَ نَفْسِهِ فَمُعْتَفَىٰهَا أَوْ مَوْبِقَهَا

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur: telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal: telah menceritakan kepada kami Aban: telah menceritakan kepada kami Yahya: bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya: bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya: dari Abu Malik Al-Asy'ari; dia berkata, “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, ‘Bersuci adalah setengah dari iman; alhamdulillah memenuhi timbangan; subhanallah wa alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi; shalat adalah cahaya; sedekah adalah petunjuk; kesabaran adalah sinar; dan Al-Qur’an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya.”

HR Muslim [328]

Lihat juga: Ahmad [21834]; Darimi [651]; Ibnu Majah [276]; Nasa'i [2394]; Tirmidzi [3439]

Hadits 40

“... agar Engkau menjadikan Al-Qur’an sebagai penyejuk hatiku dan cahaya dadaku serta penawar kesedihanku dan pelenyap dukaku.”

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَاءُ فَضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْجُهَنِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَأَبْنُ عَبْدِكَ وَأَبْنُ أُمَّتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ مَاضٍ فِي حُكْمِكَ عَدْلٌ فِي قَضَاؤِكَ أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ اسْتَأْتَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي وَدَهَابَ هَمِّي إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَحَزَنَهُ وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا قَالَ فَاقْبَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَتَعَلَّمُهَا فَقَالَ بَلَى يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهَا أَنْ يَتَعَلَّمَهَا

Telah menceritakan kepada kami Yazid: telah memberitakan kepada kami Fudhail bin Marzuq: telah menceritakan kepada kami Abu Salamah Al-Juhani: dari Al-Qosim bin `Abdurrahman dari ayahnya dari `Abdullah; ia berkata: Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda, “Tidaklah seseorang mengalami kesedihan dan tidak pula duka, lalu ia mengucapkan: ‘Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu dan anak hamba wanita-Mu, ubun-ubunku berada di Tangan-Mu, Hukum-Mu berlaku padaku dan ketetapan-Mu padaku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan segenap Nama-Mu atau yang Engkau namai diri-Mu dengannya, atau yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari makhluk-Mu atau engkau turunkan di dalam kitab-Mu atau yang Engkau simpan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al-Qur’an sebagai penyejuk hatiku dan cahaya dadaku serta penawar kesedihanku dan pelenyap dukaku.’ Kecuali Allah akan menghilangkan kesedihan dan kedukaan serta menggantinya dengan jalan keluar.” Ia berkata: Lalu dikatakan, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami mempelajarinya?” Beliau menjawab, “Tentu, orang yang telah mendengarnya semestinya mempelajarinya.”

HR Ahmad [3528]

Lihat juga: Ahmad [4091]

Para perawinya *tsiqah* dan *maqbul*

Selesai

بحمد الله
الله ورسوله أعلم